

Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Dwi Ika Mu'minatun¹, M. Misbah²

^{1,2}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Article Info

Article history:

Accepted: 02 Maret 2022

Publish: 03 April 2022

Keywords:

*Metode Tikrar,
Pembelajaran,
Tahfidz Al-Qur'an*

ABSTRACT

Orang Islam diwajibkan belajar semua ilmu yang dapat dilakukan dengan cara menghafalnya. Menghafal al-Qur'an dijadikan sebagai suatu motivasi dan kebutuhan hidup bagi sebagian orang. Metode tikrar menjadi salah satu langkah mudah bagi santri dalam menghafalkan al-Qur'an, sebuah penelitian menyebutkan bahwa mengulang merupakan kunci untuk hafalan. Tujuan riset ini guna mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode menghafal yaitu metode tikrar dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Selain itu penelitian digunakan guna mengetahui efektivitas metode tersebut. Tipe riset ini adalah kualitatif riset lapangan yang berbentuk kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Riset ini dilaksanakan di pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas. Hasil riset ini mendeskripsikan metode tikrar dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan guna membuat hafalan baru serta guna melakukan pengulangan pada hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Langkah ini dilakukan dengan membaca ayat secara berulang pada seperempat halaman sebanyak yang diperlukan kemudian setelah lancar, hafalan disetorkan kepada pembimbing. Apabila hafalan dianggap lancar oleh pembimbing maka santri diperbolehkan melanjutkan hafalan pada seperempat halaman kedua atau berikutnya hingga lancar satu halaman penuh. Metode ini sangat efektif digunakan karena lebih mudah dan dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas hafalan yang memuaskan.

Article Info

Article history:

Diterima: 02 Maret 2022

Terbit: 03 April 2022

Abstract

Muslims are required to learn the knowledge that can be done by memorizing the Qur'an. The tikrar method is one of the easy steps for students in memorizing the Qur'an, a fact stated that repeating is the key to memorization. The purpose of this research is to describe how to use the memorization method and to determine the effectiveness of the method. The type of research is qualitative descriptive. Collecting data using interview, observation, and documentation techniques. This research was conducted at the modern Islamic boarding school Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. The results of the research describe the tikrar method in learning tahfidz al-Qur'an which is carried out to make new memorization and to carry out repetition of previously memorized memorization. This step is done by reading the verse repeatedly on a quarter of the page as many times as needed and then after it is fluent, the memorization is deposited to the teacher. If the memorization is considered fluent by the teacher, the student could continue memorizing the next quarter of the page until one full page is fluent. This method is very effective to use because it is easier and can produce satisfactory quality and quantity of memorization.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Dwi Ika Mu'minatun

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: dwiikamuminatun@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kita sebagai orang Islam diwajibkan belajar semua ilmu yang bisa memberikan faedah bagi peradaban seluruh umat manusia. Salah satunya yaitu dengan mempelajari kitab Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah yaitu kitab al-Qur'an. Mendalami al-Qur'an dilakukan dengan cara membacanya, menghafalnya serta mengamalkannya. Selain mempelajari al-Qur'an melalui menghafal al-Qur'an, kita dapat pula menjaga keberadaan dan kebenaran al-Qur'an sebagaimana yang Rasulullah, para sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in dan para ulama lakukan di zaman beliau.

Dalam pandangan agama Islam, menghafal al-Qur'an akan memiliki nilai ibadah bila kita niatkan semata-mata untuk mengharapkan ridho Allah SWT. Menghafal al-Qur'an dijadikan sebagai suatu motivasi dan kebutuhan hidup bagi sebagian orang. Walaupun potensi dan kemampuan menghafal setiap orang berbeda, seorang huffaz al-Quran tentu sangat menginginkan hafalan al-Qur'an yang mutqin (lancar) dan tidak mudah lupa sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Melihat hal tersebut tentu diperlukan adanya tkrar atau pengulangan hafalan yang telah dihafalkan agar hafalan dapat melekat dalam ingatan jangka panjang. Metode Tkrar dapat dijadikan solusi tepat yang digunakan huffaz untuk menghafalkan kitab Allah yaitu al-Qur'an.

Metode tkrar menurut Shobari merupakan metode menghafal Al-Quran tanpa menghafal. Metode ini menggunakan pengulangan berulang kali dengan membacanya ayat demi ayat, sehingga dapat terekam di alam bawah sadar apabila kita membaca ayat yang akan dihafal berulang kali (Aryani and Astuti n.d.). Menurut pendapat Syarifuddin, metode tkrar merupakan langkah menghafal kitab al-Qur'an yang dilakukan melalui langkah guru mentalqin dengan suara lantang, jelas dan berulang-ulang kemudian anak menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang hingga hafal dan lancar. Hafalan yang sudah dihafal dijaga dengan melakukan pengulangan secara rutin dan terus menerus dimanapun dan kapanpun. Metode tkrar menjadi salah satu langkah mudah bagi siswa atau santri dalam menghafalkan al-Qur'an (Utami, Asikin, and Aziz 2020).

Pengulangan menurut Ahmad Qasim merupakan proses yang perlu dilakukan agar ayat maupun surat yang sudah dihafal sebelumnya tidak hilang. Terkait hal tersebut, dalam sebuah teori dikatakan bahwa ketika seseorang menghafal di waktu pagi berarti telah meletakkan apa yang telah dihafalkan pada memori yang bersifat sementara. Kemudian setelah dilakukan pengulangan pada waktu dhuhur dihari kedua atau dihari ketiga, hafalan dikirimkan ke memori jangka panjang (Iswatuna 2021).

Dalam sebuah penelitian telah ditemukan fenomena terkait tkrar atau pengulangan merupakan cara yang dapat membantu dalam penguatan hafalan. Dalam penelitian itu terdapat sebuah kesimpulan bahwa "*Repetition is key of memorization. The more to say it, the more likely you'll remember it.*" Yang memiliki terjemah : mengulang merupakan kunci untuk hafalan. Makin banyak hafalan itu dibaca, maka semakin kuat ingatanmu akan hafalan yang kamu hafal.

Metode tkrar diterapkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Langkah tersebut diterapkan menghafal ayat-ayat setelahnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal. Strategi metode tkrar yang digunakan yaitu pengulangan ganda dan menyetorkan hafalan ke guru. Metode tkrar efektif dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di kelas ditunjukkan 17 dari 28 siswa berhasil mencapai target hafalan (Safa'at and Inayati 2019).

Metode tkrar menurut Maitsa efektif diterapkan untuk menghafalkan al-Qur'an yang dapat dibuktikan dari adanya keberhasilan santri dalam menghafalkan ayat dari surat panjang dalam juz 30 hingga juz 28 dalam waktu satu bulan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan santri dalam menghafalkan satu surat penjang dari juz 30 hingga 28 dalam waktu satu bulan. Minat santri, motivasi dalam diri dan dari luar diri santri, adanya semangat santri

dalam menghafal, disiplin dalam menghafal serta kemampuan yang dimiliki santri sangat mempengaruhi efektivitas metode tkrar ini (Maitsa Ulinnuha Assalwa 2017).

Pengaruh positif metode tkrar terhadap kemampuan hafalan Al Quran siswa kelas takhassus. Pernyataan adari akedua variabel dinyatakan valid dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 yakni 0,00 dan reliabel dengan taraf signifikansi lebih dari 0,6 yakni 0,705 variabel (X) dan 0,774 variabel (Y). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan $R = 0,623$ dan $R^2 = 0,388$. Hasil uji regresi linier sederhana sebesar 0,676 dan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,773 dan t_{tabel} sebanyak 2,01174. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel metode tkrar terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an (Hesti Indah Pratiwi 2017).

Dalam penerapannya metode tkrar digunakan untuk pengulangan hafalan yang baru saja dihafal dan pengulangan hafalan yang sebelumnya sudah pernah dihafalkan. Tkrar dapat dilakukan dengan pengulangan per-juz atau mengulang per halaman sesuai kemampuan masing-masing individu. Semakin banyak hafalan yang sudah dihafalkan, pengulangan juz per hari juga harus lebih banyak. Bagi yang sudah menghafalkan 30 juz, Minimal dapat mengkhataamkan pengulangan atau tkrar hafalan setiap bulan.

Metode tkrar biasa diterapkan di sekolah maupun di lembaga pendidikan non formal seperti pesantren yang mempunyai program hafalan al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode ini adalah Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Lembaga ini memiliki program tahfidz al-Qur'an, dimana santri di pesantren tersebut diberikan target hafalan. Target ini diberikan kepada santri agar santri dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun. Dengan adanya target yang diberikan kepada santri, diperlukan bimbingan yang maksimal dari guru, perlu adanya motivasi dari dalam diri santri serta perlu adanya kesadaran dalam diri santri bahwa menghafal al-Qur'an sudah menjadi suatu keharusan.

Target menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun diperuntukkan bagi santri. Sehingga santri perlu menggunakan metode tkrar agar menghafal menjadi lebih mudah. Selain target hafalan melalui program hafalan, pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program khatam 30 juz selama 3 tahun di Kabupaten Banyumas. Melihat hal demikian, peneliti perlu meneliti bagaimana penggunaan metode tkrar dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada metode tkrar dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa suatu kehidupan sosial masyarakat dari beragam peristiwa yang terjadi di masyarakat secara menyeluruh dan mendalam untuk dijadikan sebagai subjek penelitian sehingga sifat, karakter, ciri, fenomena dan model tersebut dapat tergambarkan (Wina Sanjaya 2015). Gambaran atau deskripsi tidak bertujuan untuk mengungkapkan fakta, tetapi untuk menjelaskan realitas yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Informasi atau data penelitian diperoleh dikumpulkan kemudian diidentifikasi melalui tiga teknik: (1) observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah 2017). Observasi penelitian yang dilakukan dengan mengamati melalui proses melihat kegiatan pembelajaran tahfidz atau menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden secara langsung.

(2) wawancara merupakan cara yang diperlukan dalam suatu penelitian yang didalamnya terdapat pertukaran ide dan informasi dan ide antara narasumber dan pewawancara melalui

proses tanya jawab, sehingga makna suatu materi penelitian dapat terbentuk (Sugiyono 2015). Wawancara kepada santri dan ustad/ ustadzah yang terlibat dalam proses pembelajaran tahfidz. (3) Dokumentasi menurut Harsono merupakan pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Sondak, Taroreh, and Uhing 2019). Dokumentasi kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an berupa foto, dan dokumen terkait pembelajaran tahfidz atau menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Data atau dokumen yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan proses (1) reduksi/fokus untuk memilih data yang relevan terhadap penelitian, yaitu data tentang pembelajaran menghafal al-Qur'an; (2) penyajian data digunakan untuk menjelaskan serta menguraikan data secara lebih rinci dan mendalam agar lebih mudah dipahami, yaitu memaparkan terkait penggunaan metode tkrar dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an; (3) simpulan atau penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono 2015). Kesimpulan berasal dari hasil analisis data-data penelitian yang telah diperoleh yang disajikan untuk membuktikan kesimpulan awal sebelum penelitian dengan kesimpulan sesudah dilakukan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Tkrar menurut Sa'dulloh merupakan proses pengulangan hafalan atau memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz. Tkrar bertujuan supaya hafalan yang telah dihafal atau hafalan yang telah dimiliki dapat terjaga dengan baik (Setiana n.d.). Tkrar atau pengulangan dapat dilakukan dengan guru maupun dilakukan secara mandiri. Tkrar yang dilakukan secara mandiri bertujuan agar hafalan yang telah dihafal mutqin dan tidak mudah lupa. Menurut Saiful Aziz (2016), tkrar (melakukan pengulangan ayat yang akan dihafal lebih dari sekali) dilakukan setelah membacanya sesuai tajwid dan suara seindah mungkin yang kita mampu, ulangilah beberapa kali ayat tersebut sehingga kita mampu menghafalnya.

Menurut pendapat Iskandar metode tkrar ialah suatu langkah menghafal ayat al-Qur'an dengan mengulang-ulang bagian ayat yang akan dihafal (Mashuri, Muftiyah, and Nafisah 2022). Selain itu, metode tkrar juga terdapat pada Al-Qur'an atau mushaf hafalan Tkrar (2014) yang merupakan salah satu cara menghafal al-Qur'an yang paling sering dipakai oleh para huffaz (penghafal al-Qur'an) sejak zaman dulu hingga sekarang karena cara menghafalnya yang sistematis. Teknik menghafal tkrar dilakukan dengan cara membaca seper empat muka atau halaman dengan melihat dan diulang sebanyak 20 kali. Hingga hafalan lancar tanpa melihat.

Untuk penggunaan metode tkrar dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an santri di pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim dilakukan kegiatan dimana santri memulai menghafal dengan membacanya (*bin-nadzar*) beberapa kali dalam satu halaman, kemudian baru mulai menghafal per ayat atau per tkrar. Kemudian setelah itu dilakukan proses menghafal sampai lancar dan menyetorkan hafalannya kepada guru dan Kyai. Selanjutnya yaitu santri mengulang-ulang atau memurajaah hafalan yang telah disetorkan kepada Kyai/ pengasuh pondok. Semakin banyak hafalan yang telah dimiliki, semakin banyak pula juz yang harus di ulang-ulang setiap harinya.

Dalam menghafal, diperlukan strategi dalam menghafal yaitu strategi menghafal al-Qur'an dengan melakukan tkrar. Pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim menerapkan strategi menghafal dengan pengulangan ganda, tidak berpindah ke ayat berikutnya, menggunakan penanda tkrar yang sudah terdapat dalam mushaf hafalan tkrar itu sendiri, menggunakan satu mushaf hafalan (yaitu mushaf hafalan tkrar), memperhatikan ayat yang sama, dan menyetorkan hafalan kepada pembimbing (pembimbing yaitu guru tahfidz dan atau Kyai/Pengasuh).

Melihat dari adanya metode atau teknik dan strategi menghafal, hasil prestasi hafalan santri kelas VII rata-rata sudah mencapai lima juz dalam kurun waktu sembilan bulan. Sedangkan

prestasi hafalan santri mustawa awwal kelas VIII rata-rata sudah mencapai delapan belas juz dalam kurun waktu satu tahun sembilan bulan. Dan seorang santri mustawa awwal kelas VIII sudah ada yang dapat mengkhatakkan setoran hafalan al-Qur'an 30 juz dalam waktu satu tahun sepuluh bulan. Santri tersebut atas nama Ahmad Marzuki. Dalam waktu satu tahun sembilan bulan sudah mendapatkan hafalan 28,9 juz. Sehingga dalam waktu sepuluh hari ia dapat menyelesaikan 1,1 juz yang belum dihafalnya.

Selain proses menghafal, diperlukan pula proses murajaah atau proses pengulangan hafalan yang telah dimiliki sehingga tetap terjaga. Santri mustawa awwal memuraja'ah hafalan ba'da Ashar secara bersama-sama antara santri kelas VII dan VIII. Kegiatan muraja'ah ini dilakukan secara berpasang-pasangan sebanyak $\frac{1}{4}$ juz tanpa melihat mushaf setiap harinya. Kemudian untuk murajaah mandiri, santri mustawa awwal yang hafalannya sudah 5 juz, setiap harinya memurajaah 3 juz. Yang hafalannya sudah 10 juz, setiap harinya memurajaah 5 juz. Yang sudah memiliki hafalan 20 juz, setiap harinya memurajaah 10 juz. Santri juga menggunakan hafalan yang sudah dimilikinya dalam shalat, entah itu shalat sunnah yang munfarid atau shalat sunnah berjama'ah. Dimana santri mustawa awwal putra dilatih menjadi imam shalat dengan membaca surah yang sudah mereka hafal. Memurajaah hafalan yang istiqomah akan membantu hafalan menjadi lancar (mutqin). Sehingga hafalan al-Qur'an yang dimiliki selalu terjaga.

Dalam teori yang digagas oleh Ahsin Wijaya dalam Amalia Ramadhani (Ramadhani n.d.:37-42) bahwa strategi menghafal dengan tkrar ini ada 7 yaitu strategi menghafal dengan pengulangan ganda, tidak berpindah pada ayat berikutnya, menggunakan satu macam mushaf, menggunakan penanda tkrar, memahami ayat dan maknanya, memperhatikan ayat yang sama dan menyetorkan hafalan kepada pembimbing. Namun disini terdapat perbedaan antara teori dan pelaksanaan. Dalam teori terdapat 7 strategi. Sedangkan dalam pelaksanaannya di pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim hanya menerapkan 6 taktik atau strategi menghafal. Karena di pondok ini tidak diterapkan taktik atau strategi menghafal dengan memahami ayat beserta makna.

Strategi menghafal dengan pengulangan ganda, tidak berpindah ke ayat selanjutnya, menggunakan penanda tkrar yang sudah terdapat dalam mushaf hafalan tkrar itu sendiri, menggunakan satu mushaf hafalan (yaitu mushaf hafalan tkrar), memperhatikan ayat yang sama, dan menyetorkan hafalan kepada pembimbing (pembimbing yaitu guru tahfidz dan atau Kyai/Pengasuh)

Seperti teori yang disampaikan oleh Ir. Amjad Qosim bahwa untuk memantapkan hafalan dilakukan murajaah antra lain dengan takhmis al-Qur'an atau menyelesaikan hafalan murajaah al-Qur'an setiap satu kali dalam sepekan, tasbi' al-Qur'an atau menyelesaikan murajaah al-Qur'an satu kali dalam sepekan, menyelesaikan hafalan murajaah tiap 10 hari sekali, menyediakan waktu tersendiri dan mengulangi hafalan per 1 juz dalam waktu sepekan terus melaksanakan murajaah secara menyeluruh, menyelesaikan murajaah al-Qur'an satu kali dalam sebulan, menyelesaikan hafalan dengan dua langkah. Hal ini yang paling baik dilakukan. (1) Dengan memakai langkah ke-lima, yaitu menyelesaikan murajaah tiap bulan. (2) Menghafal menggunakan langkah ke-empat, dengan cara berkonsentrasi pada juz pilihan, dan menyelesaikan hafalan pada saat shalat yaitu saat sedang berdiri pada rakaat shalat membaca ayat atau saat sebelum dan sesudah shalat dilaksanakan), serta berkonsentrasi dalam memurajaah hafalan pada lima juz kemudian mengulangnya di waktu yang telah ditentukan (Ilyas 2020). Realitas penerapannya, santri menguatkan hafalan murajaah dengan mengkhatakkan saat shalat sunnah secara munfarid atau shalat sunnah secara berjama'ah.

4. KESIMPULAN

Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki program unggulan tahfidz atau hafalan al-Qur'an di Kabupaten Banyumas. Program unggulan dengan khatam atau dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz dalam waktu tiga tahun. Pada realitasnya, metode tkrar dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini efektif digunakan di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Meskipun metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas menggunakan 1 (satu) metode, namun telah mendapatkan hasil yang memuaskan atau mencapai suatu keberhasilan dan ketercapaian dalam tujuan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hafalan santri yang sudah mendapat hafalan 20 juz dalam waktu dalam 1-2 tahun. Dan dalam waktu kurang dari 2 tahun beberapa santri dapat menyelesaikan hafalan 30 juz. Karena santri berlomba-lomba mencapai ridha Allah dengan jalan menjadi penjaga firman Allah yaitu al-Qur'an. Para santri giat, rajin dan ulet dalam menghafalkan al-Qur'an sehingga dalam tenggat waktu yang relatif singkat, target 3 tahun khatamkan hafalan al-Qur'an 30 juz dapat mereka capai dengan mudah atas izin Allah Swt., dan santri diharapkan senantiasa menjaga dan memelihara hafalannya dengan baik dan benar, terhindar dari sifat malas dan menjauhi perbuatan maksiat agar hafalannya tetap terpelihara sampai akhir hayatnya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan publikasi hasil penelitian lapangan ke sekolah guna memenuhi tugas kuliah. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ustadz Hisyam Ainul Sofwa beserta pihak terkait di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden atas kerjasamanya dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Sulis, and Mardiah Astuti. n.d. "Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas B Di PAUD SPS Bhakti Pertiwi." 12.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1):21. doi: 10.21580/at.v8i1.1163.
- Hesti Indah Pratiwi. 2017. "Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang." UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ilyas, M. 2020. "METODE MURAJA'AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN." (1):24.
- Iswatuna. 2021. "EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TIKRAR TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH AT-TARBIYAH ISLAMIYAH KOLAKA." doi: 10.5281/ZENODO.5579916.
- Maitsa Ulinnuha Assalwa. 2017. "Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Program Hifzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang." UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mashuri, Imam, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah. 2022. "IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA KELAS IX MTs DARUL AMIEN JAJAG GAMBIRAN BANYUWANGI." 6:24.
- Ramadhani, Amalia. n.d. "PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 2021/1443." 81.
- Safa'at, Muhammad Khairul, and Nurul Latifatul Inayati. 2019. "EFEKTIVITAS METODE TIKRAR DAN TALQIN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM UNGGULAN KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA." 5.
- Saiful Aziz Al-Hafidz. 2016. *60 Hari Hafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Media.
- Setiana, Elis. n.d. "IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN DESA

- BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.” 113.
- Sondak, S. H., R. N. Taroreh, and Y. Uhing. 2019. “FAKTOR-FAKTOR LOYALITAS PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA.” 10.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cetakan ke 21. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2014. *Tikrar: Qur'an Hafalan*. Bandung: Sygma.
- Utami, Nestia Fauzi, Ikin Asikin, and Helmi Aziz. 2020. “Penggunaan Metode Tikrar dalam Kemampuan Menghafal Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung.” 6(1):6.
- Wina Sanjaya. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. ke 3. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.